

PELATIHAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MODEL DARING MASA PANDEMI COVID 19 DI SEKOLAH DASAR NEGERI 86 KOTA BENGKULU

Gunawan¹, Yovi Apridiansyah², Ardi Wijaya³, Ujang Juhardi⁴
^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
Corresponding author:gunawan@umb.ac.id

Abstrak-Pada masa pandemic COVID-19 seperti sekarang ini standar kesehatan perlu diutamakan. Oleh karena itu maka untuk mendukung kegiatan PkM meluncurkan sebuah program khusus yang dapat membantu permasalahan Teknologi di masyarakat, baik di desa, sekolah, maupun instansi lain. Adapun kegiatan tersebut contohnya yaitu pelatihan media pembelajaran baik itu menggunakan Google Classroom, sehingga masyarakat dapat dengan mudah menyelesaikan masalah masalah yang ada dengan pemanfaatan teknologi yang baik.

Kata Kunci :Pandemic, Pelatihan, Pembelajaran Daring

Abstract-During the current COVID-19 pandemic, health standards need to be prioritized. Therefore, to support PkM activities, we launched a special program that can help technology problems in the community, both in villages, schools, and other institutions. As for these activities, for example, training in learning media, whether using Google Classroom, so that people can easily solve existing problems by using good technology.

Keywords:Pandemic, Training, Online Learning

Pendahuluan

1. Analisis Situasi

SDN 86 Kota Bengkulu, berada di Jalan Budi Utomo Kecamatan Muara Bangke Hulu Kota Bengkulu, memiliki lahan yang cukup luas dan dilengkapi dengan bangunan-bangunan serta fasilitas penunjang yang lain yang sudah memadai dan SDN 86 Kota Bengkulu, telah banyak meraih prestasi, dibuktikan dengan banyaknya piala yang di pajang rapi di etalase piala ruang kepala sekolah.

SDN 86 Kota Bengkulu memiliki fasilitas yang baik, dan sebagian besar gurunya rata-rata sudah senior sudah tersertifikasi dan hanya sebagian kecilnya masih muda, dengan adanya perubahan dan petunjuk teknis dari Kemendikbud yang mewajibkan guru-guru melapor kegiatan kinerjanya yang menjadi syarat pencairan dan sertifikasinya via online lewat jaringan internet dimana proses pelaporannya langsung berhadapan dengan sistem yang dibuat membuat sebagian besar guru yang sudah senior yang Gaptik menjadi kesusahan dalam pengisian laporannya dan hal ini akan menjadi hambatan yang terjadi setiap semesternya, keberadaan internet dan segala fasilitas yang ada dapat memberikan pengetahuan baru ataupun menelusuri bahan ajar bagi guru sehingga internet sebagai sumber belajar yang lebih mudah dan dapat memperkaya wawasan guru dan hal lain adalah masih terbatas ruang jangkauan yang belum maksimal terutama dalam akses jaringan wifi untuk setiap ruangnya.

Teknologi informasi merupakan perkembangan sistem informasi dengan menggabungkan antara teknologi komputer dengan telekomunikasi, Institusi pendidikan di Indonesia mulai berlomba-lomba memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan membangun infrastruktur hardware, jaringan internet, pengadaan software dan lain sebagainya, yang semua itu dilakukan agar efektif dan efisien. Pelatihan-pelatihan dengan pemanfaatan aplikasi komputer pun sering diselenggarakan seperti : Intelligent Tutoring System (ITS), Computer Basad Training (CBT), dan e-Learning System[1].

Teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara efektif jika anggota dalam organisasi dapat menggunakan teknologi tersebut dengan baik. Oleh karena itu adalah sangat penting bagi anggota organisasi untuk mengerti dan memprediksi kegunaan sistem tersebut. Return terhadap investasi dibidang teknologi

informasi tersebut akan kecil jika pegawai gagal untuk menerima teknologi tersebut atau memanfaatkannya secara maksimal sesuai dengan kapabilitasnya (Lucas dan Spitler, 1999). Pemahaman terhadap pemanfaatan teknologi informasi dapat dilakukan dengan mengerti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi tersebut. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi khususnya teknologi komputer berdasarkan kajian teori dan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan [2]. Internet adalah jaringan komunikasi global yang terbuka dan menghubungkan ribuan jaringan komputer, melalui sambungan telepon umum maupun pribadi [3]. Teknologi informasi memainkan peranan penting dalam perekayasaan ulang dalam proses bisnis. Kecepatan, kemampuan pemrosesan informasi dan konektivitas komputer serta teknologi internet dapat secara mendasar meningkatkan efisiensi para bisnis, seperti juga meningkatkan komunikasi dan kerjasama. Teknologi internet yang digunakan dan diukur melalui indikator Kecepatan transaksi, kegunaan Internet banking, Efektivitas transaksi, Mendukung aktivitas [4].

Kehadiran internet membuat segala aktivitas manusia semakin mudah. Menggunakan internet pun kini lebih mudah dengan adanya wireless (WiFi). Internet telah menyatukan dunia menjadi satu tanpa melihat batasan wilayah. Kehadiran internet di Indonesia membuat negara ini sebagai negara pengguna internet yang cukup tinggi. Dalam salah satu laporan kominfo.go.id, menyebutkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai lebih kurang 63 juta orang, 95% diantaranya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial [5]. Internet merupakan jaringan dari ribuan jaringan komputer yang menjangkau jutaan orang di seluruh dunia (LaQuery). Pendapat ini menunjukkan bahwa internet merupakan suatu jaringan internasional atau mancanegara yang menghubungkan jutaan komputer diseluruh dunia. Informasi yang diwakilkan oleh komputer akan terhubung dengan internet sebagai media utamanya, telah mampu memberikan kontribusi yang demikian besar bagi proses pendidikan. E-education (Electronic Education) ialah istilah penggunaan IT (Information Technology) di bidang Pendidikan [2].

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan kata lain, Bahan ajar merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Bahan ajar akan mengurangi beban guru dalam menyajikan materi (tatap muka), sehingga guru lebih banyak waktu untuk membimbing dan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran [4]. Bahan ajar menurut (Prastowo, 2013) adalah merupakan segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran, misalnya buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif dan sebagainya [3].

Wireless (jaringan wireless) merupakan jaringan komunikasi antar komputer dengan menggunakan frekuensi radio, juga disebut jaringan Wi-Fi atau WLAN (Soepandi, 2010). Jaringan lokal tanpa kabel atau WLAN adalah suatu jaringan area lokal tanpa kabel dimana media transmisinya menggunakan frekuensi radio (RF), untuk koneksi jaringan ke seluruh pengguna dalam area. Pada awal perkembangannya teknologi WiFi identik dengan standar IEEE 802.11.b yang memiliki kemampuan transmisi data sampai 11 Mbps pada pita frekuensi 2,4 GHz, hal ini dikarenakan teknologi dengan standar ini yang berkembang sangat pesat. Teknologi WiFi memiliki keterbatasan dalam hal coverage area yaitu sebesar radius 100 m [3]. Teknologi jaringan saat ini telah berkembang dengan pesat. Berbagai macam teknologi telah dikembangkan untuk membantu manusia dalam berkomunikasi. Kalau pada era tahun 80-an teknologi

jaringan komputer hanya mengandalkan teknologi jaringan berbasis kabel, saat ini teknologi tersebut mulai banyak di tinggalkan karena beberapa keterbatasannya, seperti besarnya biaya yang harus di keluarkan oleh organisasi jika menggunakan teknologi ini (wired network), selain itu teknologi ini juga tidak flexibel karena sangat tergantung pada kabel. Saat ini kalau kita perhatikan mulai banyak perusahaan yang mulai menerapkan teknologi tanpa kabel (wireless) atau yang biasa di sebut dengan Wireless Fidelity (WiFi) [5].

2. Permasalahan Mitra

Karena situasi masih dalam pandemi Covid-19 ini masih membuat banyak sekolah dasar menerapkan pembelajaran berbasis online/daring termasuk SDN 86 Kota Bengkulu ini, akan tetapi masih banyak tenaga kerja pendidik yang belum menguasai teknologi informasi khusus dalam hal pembelajaran berbasis online/daring yang dengan demikian, Mahasiswa melakukan program kegiatannya di sekolah berupa Pelatihan media pembelajaran daring seperti Google classroom dll di SDN 86 kota Bengkulu yang hanya beranggotakan perangkat sekolah dasar saja tanpa adanya peserta didik.

Metode

Pelaksanaan kegiatan PkM dengan judul Implementasi Pembelajaran Model Daring Masa Pandemic Covid 19 SD Negeri 86 Kota Bengkulu. Pelaksanaan PkM ini merupakan solusi untuk mengatasi permasalahan cara penggunaan aplikasi-aplikasi pembelajaran daring yang belum di pahami oleh guru-guru dan staf SD Negeri 86 Kota Bengkulu. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan PkM dimulai tanggal 9 November hingga 9 Desember 2021. Dimana setiap minggunya hanya satu kali pelatihan dan tiga hari agenda harian yaitu membantu administrasi serta mengelola lingkungan sekolah. Dikarenakan situasi wabah-COVID 19 masih terjadi di Indonesia terutama Bengkulu, Maka kepala sekolah SDN 86 Kota Bengkulu meminta kepada mahasiswa PkM untuk melaksanakan hari kerja praktek 4 hari per minggu dengan waktu 4 jam per hari dilaksanakan selama satu bulan (30 hari).

Tahap Perencanaan.

1) Khalayak Sasaran.

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah Guru-guru dan staf Sekolah Dasar Negeri 86 Kota Bengkulu.

2) Pelaksanaan PkM dan Persiapan PkM.

a. Mekanisme pelaksanaan PkM meliputi tahap berikut :

- a) Perekrutan mahasiswa untuk membantu proses PkM
- b) Pembekalan mahasiswa.
- c) Penyerahan mahasiswa PkM ke Sekolah.
- d) Pelaksanaan PkM oleh Mahasiswa selama (1 bulan).
- e) Penarikan Mahasiswa PkM.

b. Persiapan PkM 2021.

- a) Pengumpulan data .
- b) Diskusi mengenai kegiatan yang dilakukan oleh Mahasiswa .

Tahap Pelaksanaan Kegiatan/Pelatihan.

Kegiatan Pelatihan PkM ini dilakukan dengan cara pemaparan materi yang akan diberikan dengan pemberian modul yang telah dibuat sederhana mungkin sehingga mudah dipahami dan mempersiapkan prasarana yang dibutuhkan dilanjutkan dengan forum pelatihan penggunaan dan pengaplikasian internet dan aplikasi-aplikasi daring guna memberikan pengetahuan, pelatihan kepada guru-guru dan staf SD Negeri 86 Kota Bengkulu.

Tahapan pelaksanaan Kegiatan PkM bagian Pelatihan dibagi 2 tahapan yakni:

- 1) Pengumpulan data informasi yang dibutuhkan .
- 2) Pelatihan (Praktek)

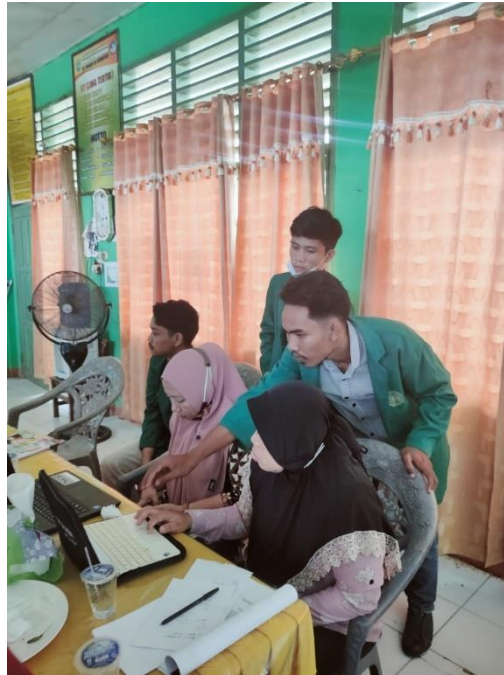
Pelatihan ini dilakukan kisaran 60 – 90 menit, dengan frekuensi 1 kali dalam Sebulan. Hal ini bertujuan agar Guru-guru dapat banyak mendapatkan pemahaman dari Pelatihan yang diberikan sehingga capaian yang didapatkan Guru yakni menambah pengetahuan tentang internet. Pada hari pertama pelaksanaan PkM dilakukan Pengantaran oleh Ketua TIM dan penyampaian proker oleh ketua kelompok PkM pada tanggal 9 November 2021. Pada pelaksanaan kegiatan Google Classroom dilakukan pada 26-11-2021 minggu ke tiga, pelatihan di minggu ketiga di terima sangat baik oleh Guru dan Staff di SD Negeri 86 Kota Bengkulu serta siap dengan adanya perubahan metode pembelajaran ke pembelajaran daring.



Gambar 1 Situasi Pelaksanaan Pelatihan Google classroom



Gambar 2 Situasi Pelaksanaan Pelatihan Google Clasroom(GC)



Gambar 3. Pendampingan kegiatan pelatihan oleh mahasiswa



Gambar 4 Penutupan pelatihan Google Classroom

Metode Kegiatan

Kegiatan PkM ini dilakukan dengan cara menyiapkan modul untuk pelatihan dan melakukan praktek langsung tata cara untuk memulai membuka aplikasi yang telah ditentukan, bagaimana login, menginput data, sehingga bisa diupload ke aplikasi. Mengajarkan kepada guru-guru bagaimana berselancar di dunia maya untuk Pelatihan daring baik berupa teks, maupun video sehingga mudah untuk diserap oleh generasi sekarang yang sudah kecanduan teknologi.

Adapun dari pelaksanaan Kegiatan PkM ini metode pendekatan yang ditempuh untuk dilaksanakan ini menggunakan metode pelatihan/praktek. Bentuk partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini cukup aktif dan menyambut baik kegiatan ini. Bentuk partisipasi tersebut terwujud dalam bentuk surat keterangan telah melaksanakan PkM di SD Negeri 86 Kota Bengkulu

1) Partisipasi Mitra.

Mitra akan berpartisipasi dan berkomitmen untuk menyediakan waktu, tenaga dan pikiran serta menyiapkan sarana dan prasarana, berupa tempat dan informasi serta fasilitas dalam mempermudah kegiatan dalam rangka mensukseskan kegiatan PkM.

2) Langkah evaluasi Pelaksanaan Program Setelah PkM selesai :

Evaluasi program pelaksanaan program dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sampai dimana tingkat ketercapaian program yang telah dilakukan dan ingin mengetahui letak kekurangan dan penyebabnya. Dalam kegiatan PkM ini akan dilakukan evaluasi terhadap kegiatan PkM ini adalah dengan cara evaluasi jangka pendek dan evaluasi jangka panjang, diantaranya:

- a) Evaluasi Jangka Pendek : Setelah menjelaskan maksud dan tujuan serta luaran yang diharapkan dari kerjasama kepada mitra, kemudian akan diberikan kesempatan mengaplikasikan internet menggunakan aplikasi yang ada
- b) Evaluasi jangka Panjang melakukan pemantauan dalam kurun waktu 6 bulan sampai 1 tahun, dengan cara bersilaturahmi ke mitra.

Kesimpulan

Berdasarkan dari PkM yang telah diselenggarakan maka dapat disimpulkan bahwa: Guru-guru bisa menggunakan aplikasi dengan baik dan bisa mempertahankan pengetahuannya tentang Teknologi Informasi untuk di terapkan di lingkungan Sekolah maupun Luar. Dengan pelatihan ini diharapkan dapat memberi dampak untuk perkembangan sekolah dan memperlancar Pembelajaran daring ini. Sesuai dengan hasil yang telah dilaksanakan maka perlu sering diadakan kerjasama antara sekolah dengan kampus dalam rangka pengembangan sumber daya manusia di sekolah.

Referensi

- [1]. Budiman, H. (2017). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31-43.
- [2]. Rahmawati, D. (2008). Analisis Faktor Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 5(1).
- [3]. Gafar, A. (2017). Penggunaan Internet Sebagai Media Baru dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 8(2), 36-43.
- [4]. Hidayat, R. (2010). Analisis Tingkat Penggunaan Internet Dikalangan Mahasiswa dan Hubungannya dalam Peningkatan Nilai Akademik (Studi Kasus pada Mahasiswa di Kota Medan). *Jurnal Mediasi*, 2(2), 55-63.
- [5]. Purnomowati, E. B. (2012). Integrasi Wireless Fidelity (WiFi) pada jaringan Universal Mobile Telecommunication System (UMTS). *Jurnal EECCIS*, 2(1), 11-16.